

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai temuan dari penelitian yang dilakukan, serta pembahasannya lebih lanjut mengenai analisa tersebut.

4.1 Temuan

Dari pengumpulan data yang dilakukan pada transkrip percakapan, ditemukan 47 peristiwa alih kode dan campur kode, yang terdiri dari 13 peristiwa alih kode dan 34 peristiwa campur kode dalam percakapan. Supaya lebih mudah dalam menganalisa data, maka dibuat tabel yang di dalamnya memuat kalimat dan kata-kata yang mengandung alih kode maupun campur kode, serta penyebab yang memungkinkan terjadinya alih kode dan campur kode tersebut.

4.2 Alih Kode

Berikut merupakan tabel yang memuat tentang percakapan yang mengandung peristiwa alih kode yang ditemukan dalam percakapan responden :

Tabel 4.1 Temuan Percakapan Alih Kode

No	Jenis Alih Kode	Percakapan	Penyebab
1	Intern-Situasional	1 Bernike : 英語が下手なんです、あたしの.. Kohei : スッゲしゃべれ Bernike : TOEIC のテストが合格しましたが、話すのとき、本当に下手なんです。 Kohei : TOEIC クリアしてね。	Menyatakan identitas kelompok
		2 Bernike : What's the different between udon... Kohei : 弾力? Masashi : ちょっと硬い。硬いか。ハードか。 Kohei : ハードじゃなくて。 Ayumi : なんていうんでしょうね、弾力って。	

Lanjutan Tabel Temuan Percakapan Alih Kode

2	Ekstern- Situasional	1	Masashi : 饅頭ですけど、香川のはちょっと硬い Kazuki : Aa.. yayaya.. ada 敬語. 私はかずきです。ます。 Sari : Ya, banyak ya.. Kazuki : Banyak, tetapi saya berbicara dengan teman-teman, 何とか私はかずき。。。だよ	Membicarakan mengenai topik tertentu
		2	Bernike : Aduh, rasanya aku ingin berbicara Bahasa Jepang.. Kazuki : Aa.. 日本語でしゃべった方がいい。 Bernike : でも、それは大丈夫？ Kazuki : Aa.. 大丈夫。。。大丈夫 Bernike : インドネシア語を勉強してるからねえ。。。 Kazuki : こっちに来てから、日本語がちょっとへんで、あまり観光にならないかもしれない。 Bernike : Aa.. 大丈夫ですよ.. Kazuki : Aa.. すごく日本語が上手です..	Pembicara/penutur
		3	Kazuki : Panas.. Bernike : Apa 日本語で? (Memeragakan kunci rambut) Kazuki : くくる. 髪をくくる.	Pembicara/penutur
		4	Bernike : 英語が下手なんですすよ, あたしの... Kohei : スッゲしゃべれ Bernike : TOEIC のテストが合格しましたが、話すのとき、本当に下手なんですすよ。 Kohei : TOEIC クリアしてね.. Very low score, our TOEIC points	Mengklarifikasi isi tuturan
		5	Masashi : 卒業しないとイケないですか。日本の大学で。After you go to Japan, do you have to graduated? Bernike : Yes, 友達が一年間そこで勉強して、卒業します。But, title は分からないんです。本当に難しいです。	Mengklarifikasi isi tuturan
		6	Masashi : Rupiah Bernike : Tiga ribu enam ratus rupiah? Ayumi : En.. Masashi : Ah, 円ですね, この場合	Mengklarifikasi isi tuturan
		7	Kohei : Very nice score Bernike : Iie.. why ? why? Kohei : 難しいねえ.. Ayumi : Hmm.. 取れるかなあ.. Masashi : 取れないねえ..	Menyatakan identitas kelompok
		8	Masashi : Onde-onde. Bernike : Aa.. Pipin : だんごみたいいな.. Masashi : ごまだんご.. Pipin : 丸くて, Kohei : スイーツ	Pembicara/penutur

Lanjutan Tabel Temuan Percakapan Alih Kode

		9	Kohei : I want to try to eat at the cafeteria. Masashi : Next to IO. Bernike : Aa.. Cafeteria? 毎日行ったんです。 Masashi : 毎日って.. Bernike : 私にとって、あまり.. Masashi : 美味しくない Bernike : でも、食べてみたらいいんですよ。 Masashi : 一回食べたんですけど、3月にきたときに食べたんですよ。美味しかったんですよ。 Bernike : そうですか。 Masashi : Bakso, 美味しかったですよ	Pembicara/penutur
		10	Chiharu : これ、使ってないんだよ、全然。 Bernike : Kuning だから? Chiharu : これなんだっけ、masih baru. Saya tidak belum memakai. Bernike : なんで? Kenapa ? Chiharu : ん、では履く機会はなかった。これは tiga puluh. これも masih baru. Bernike : これドレスでしょう? Chiharu : ううん、スカットこれ。 Bernike : Oo...スカット Chiharu : うん、スカット. Dua puluh かな。これも dua puluh かな。これも masih baru. Saya juga belum memakai. これもともと tiga ratus.	Menegaskan sesuatu
3	Ekstern-Metaforis	1	Bernike : Cari 被験者 sulit... Kazuki : Aa.. yayaya... 被験者.. Bernike : Bahasa Indonesianya Responden Kazuki : Responden. Saya Resonden. 何か日本語で話すこと? Bernike : 何でもいい..	Membicarakan topik tertentu

Berdasarkan tabel percakapan di atas, peristiwa alih kode yang ditemukan dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu : alih kode intern-situasional, ekstern-situasional, dan peristiwa ekstern-metaforis. Tabel 4.2 merupakan tabel yang memuat jumlah peristiwa alih kode yang lebih ringkas.

Tabel 4.2 Temuan Jumlah Alih Kode Dalam Percakapan

No	Jenis Alih Kode	Jumlah
1	Intern-Situasional	2
2	Intern-Metaforis	-
3	Ekstern-Situasional	10
4	Ekstern-Metaforis	1
	TOTAL	13

Berdasarkan tabel jumlah alih kode pada tabel 4.2, peristiwa alih kode yang paling banyak ditemukan adalah alih kode ekstern-situasional. Karena sebagian besar responden adalah mereka yang masih baru tinggal di Malang, maka kecenderungan untuk beralih kode dalam dua bahasa lebih besar daripada responden yang sudah tinggal selama kurang lebih satu tahun. Selanjutnya, penyebab yang paling banyak dari peristiwa alih kode adalah penutur, yaitu sebanyak empat peristiwa. Dalam berbicara dengan orang lain, karena penulis masih baru bertemu dengan responden, maka alih kode yang terjadi seringkali karena penulis yang mengawali berbicara dengan kode bahasa yang berbeda. Penggunaan alih kode ini dapat memudahkan lawan tutur agar lebih mengerti tentang apa yang ingin disampaikan saat bercakap-cakap. Responden juga dapat lebih mudah dalam memberikan tanggapan saat beralih kode.

4.3 Campur Kode

Selanjutnya, tabel 4.3 berikut merupakan tabel yang memuat tentang percakapan yang memuat peristiwa campur kode yang ditemukan dalam percakapan dari responden :

Tabel 4.3 Temuan Percakapan Campur Kode

No	Jenis Campur Kode	Percakapan	Penyebab		
1	Keluar	Kazuki : Yaya.. di Jepang, <i>ice cream</i> biasanya... Sari : Berapa yen.. berapa yen.. Kazuki : 250 円	Keefisien suatu pembicaraan		
		2		Bernike : Itu murah atau mahal? Kazuki : 普通。 Paling mahal, Haagen Dasz, berapa... 400 円.. Sari : Disini yang paling mahal itu Haagen Dasz, lalu Baskin Robin	Keefisien suatu pembicaraan
		3		Kazuki : Orang Jepang.. e. di Malang.. 一人ぽつち..	

Lanjutan Tabel Temuan Percakapan Campur Kode

4	Kazuki : Baju. Di Jepang biasanya 4500 円.	Keefisien suatu pembicaraan
5	Bernike : Wow, itu mahal.. Kazuki : ううん、安い。。安い店, oh toko. 安い toko murah.. 2000 円.	Mengklarifikasi isi tuturan
6	Bernike : Itu apa? Gaun とか.. Kazuki : シヤツ.. Bernike : シヤツ? 2000? Oke oke.. tapi itu Tokyo でしょうね.. Kazuki : Ee.. saya tinggal di Kobe dulu. Tapi saya 引っ越す..	Kebutuhan leksikal
7	Bernike : Hee.. すごい.. kakek dan nenek bisa tinggal di Tokyo. Kazuki : Un.. Bernike : Mahal でしょう? Kazuki : 正確に言うと, tinggal di Saitama dekat Tokyo. となり Tokyo.	Mengklarifikasi isi tuturan
8	Kazuki : Ee.. yang mana.. おすすめ?	Kebutuhan leksikal
9	Sari : Istilahnya toko Oen ini paling terkenal Bernike : Dari オランダ Kazuki : Uu.. 思いつかない.. yayaya.. tidak tahu	Membicarakan topik tertentu
10	Kazuki : Aa.. adik perempuan duyaya. Saya SMA, umurnya 16, SMA kelas dua. Dia lahir Januari Jadi tanggal 20.. Sari : Lahir tanggal 20? Kazuki : Ee.. 違う。。。違う。。。違う。。。 Sari : Bulan Januari lahir, ulang tahun? Kazuki : Yayaya.. yang kedua SD	Membicarakan topik tertentu
11	Bernike : Apa itu?? Kazuki : はち?	Kebutuhan leksikal
12	Kazuki : Saya mau, tapi tidak bisa membawa ke Jepang.. aa.. anak ayam.. Nama ひょうこ	Membicarakan topik tertentu
13	Kazuki : Semua lucu. Yayaya.. burung hantu. くくる	Membicarakan topik tertentu
14	Bernike : <i>Sugar glider</i> Sari : Seperti tupai, tupai terbang Kazuki : Bahasa Jepang, ももんが	Membicarakan topik tertentu
15	Kazuki : Menjual menjual binatang di toko binatang petshop.. uu.. はじめて..	Membicarakan topik tertentu
16	Kazuki : Lucu.. lucu.. (melihat kelinci) ふわふわ Sari : Lembang Kazuki : Lembang.. lucu.. mau.. Burung hantu, hamster, kelinci..	Kebutuhan leksikal
17	Bernike : Gatal Kazuki : 痒い	Membicarakan topik tertentu
18	Bernike : Ini dirumahku ada. Kazuki : Golden fish	Membicarakan topik tertentu
19	Kohei : 8月の20, dua ribu Bernike : Eh? Kohei : Dua ribu, eh dua puluh, dua ribu は 2000	Mengklarifikasi isi tuturan

Lanjutan Tabel Temuan Percakapan Campur Kode

20	Masashi : Yeah, but master course is 3500 円ぐらい い	Keefisien suatu pembicaraan
21	Kohei : Maybe five hundred points Bernike : But in Brawijaya five hundred and... Kohei : Fifty.. スツゲ。スツゲ。	Membicarakan topik tertentu
22	Kohei : マジ? It's really delicious, nasi goreng and mi goreng.	Membicarakan topik tertentu
23	Bernike : Another sushi Masashi : なんだろう... Kohei : お好み焼きとか。 Masashi : In Kagawa, うどん。 Kohei : It's very famous in Japan. さぬきうどん	Kebutuhan leksikal
24	Kohei : Soba is very... 細い。	Kebutuhan leksikal
25	Masashi : Indonesian time Kohei : Indonesia have Indonesian time. But Japanese people really... なんだろう... Bernike : <i>Strict</i>	Kebutuhan leksikal
26	Chiharu : これは、dua puluh だよ。	Keefisien suatu pembicaraan
27	Chiharu : これだと dua puluh ぐらい... apa tiga puluh. 一枚 sepuluh として。Sepuluh, sepuluh で dua puluh.	Keefisien suatu pembicaraan
28	Bernike : Discount してよ。 Chiharu : え、これ discount よ。もともと seratus とか	Keefisien suatu pembicaraan
29	Chiharu : いいよ。Coba して	Pengisi/ penyambung kalimat
30	Bernike : これ? Tapi, kalau tidak pakai tidak apa-apa だよ? Chiharu : うん。Tidak apa-apa だよ。	Pengisi/ penyambung kalimat
31	Bernike : あ、はい、これ、お金。ありがとう。 Chiharu : Sama-sama. Hehehe...	Membicarakan topik tertentu
32	Chiharu : ううん、masih apa... tidak lapar. なんかも最近さ、断食してるんだ、俺。	Menegaskan sesuatu
33	Bernike : そうか。え、Ujiannya di Jepang bagaimana? Chiharu : seperti apa, bertanyanya beda. Jadi apa, kadang-kadang saya bingung ya. Apa だめだめあと。Jadi kalau chance, harus apa... Soalnya ambil berapa ya, delapan puluh percent で、するとされても、 harus apa atas delapan puluh percent, tapi mungkin saya kadang-kadang lima puluh, lima puluh delapan, jadi sudah hilang- sudah hilang...	Pengisi/ penyambung kalimat
34	Chiharu : あ、いいよ、いいよ。Mandi しかないから	Membicarakan topik tertentu

Dari keseluruhan transkrip, hanya terjadi peristiwa campur kode keluar sebanyak 34 campur kode. Peristiwa campur kode memiliki frekuensi yang lebih banyak daripada alih kode, karena campur kode hanya terdiri dari bagian-bagian kalimat saja, sehingga walaupun terjadi banyak campur kode, namun dalam percakapan antara seorang dengan yang lain masih saling memahami. Penggunaan campur kode ke luar ini dilakukan agar orang asing lebih cepat mengerti tentang suatu hal yang dibicarakan, bila tidak mengerti dalam bahasa Jepangnya, terutama kosakata baru yang belum pernah digunakan. Tidak adanya campur kode ke dalam karena dalam percakapan terdapat orang asing, sehingga hanya bahasa Jepang standar yang digunakan agar dapat dimengerti semua orang.

Sedangkan penyebab yang paling banyak dari keseluruhan peristiwa campur kode di atas adalah dalam membicarakan topik tertentu, yang terjadi sebanyak 12 kali. Saat melihat suatu hal ataupun benda yang tidak diketahui kosakatanya dalam bahasa asing, orang Jepang melakukan campur kode dengan sengaja dalam bahasa Jepang. Selain itu, ada beberapa topik yang lebih tepat bila menggunakan campur kode ke bahasanya sendiri, karena suasananya lebih tepat.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Alih Kode

Dari tabel 1.2, peristiwa alih kode yang ditemukan adalah berjumlah 12 peristiwa yang terdiri dari tiga jenis alih kode, yaitu alih kode intern-situasional, ekstern-situasional, dan ekstern-metaforis. Berikut ini dijabarkan pembahasan mengenai alih kode intern-situasional, ekstern-situasional, dan ekstern-metaforis.

(1) Alih Kode Intern-Situasional

Alih kode intern merupakan peristiwa alih kode yang berhubungan dengan bahasa sendiri. Namun dapat juga berhubungan dengan variasi dan ragam bahasa.

Peristiwa alih kode intern-situasional yang terjadi sebanyak 2 kali. Berikut pembahasannya lebih lanjut.

Data Percakapan 1 :

Bernike : *What's the different between udon...*
'Apa bedanya dengan udon...'

Kohei : 弾力?
Danryoku?
'Kenyal?'

Masashi : ちょっと硬い。硬いか。ハードか。
Chotto katai. Katai ka. Ha-do ka.
'Agak keras. Keras? Hard?'

Kohei : ハードじゃなくて。
Ha-do janakute.
'Bukan keras...'

Ayumi : なんていうんでしょうね、弾力って。
Nante iun deshounne, danryoku tte.
'Apa ya danryoku itu?'

Masashi : 饅頭ですけど、香川のはちょっと硬い
Udon desukedo, Kagawa no ha chotto katai
'Udon, tapi di Kagawa itu agak keras'

Analisis : Sanuki udon merupakan makanan khas dari Prefektur Kagawa. Bernike menanyakan tentang apa yang membedakan antara udon di Jepang pada umumnya dengan di Kagawa. Pertanyaan ini cukup sulit bagi Kohei dan kawan-kawan, sehingga mereka langsung mendiskusikannya sendiri dengan berbicara dalam bahasa Jepang, untuk mencari padanan kata yang tepat dengan *danryoku*.

Terjadilah peristiwa alih kode intern, yaitu percakapan antara Kohei, Masashi, dan Ayumi yang sesama orang Jepang. Peristiwa alih kode dilakukan oleh Masashi, yang awalnya menggunakan ragam non formal saat berbicara dengan Kohei, yaitu saat berbicara ‘*Chotto katai. Katai ka. Ha-do ka*’ yang berarti “Agak keras. Keras? Hard?”, lalu menggunakan ragam formal saat berbicara dengan Bernike saat berbicara ‘*Udon desukedo, Kagawa no wa chotto katai*’ yang berarti “Udon, tapi di Kagawa itu agak keras”. Alih kode ini termasuk dalam alih kode situasional, karena walau menggunakan ragam bahasa yang berbeda namun topik didalamnya tetap sama. Penyebabnya adalah Identitas kelompok, sebab mereka langsung berubah kode ke bahasa Jepang saat berbicara dengan sesamanya.

(2) Alih Kode Ekstern-Situasional

Peristiwa alih kode ekstern-situasional yang terjadi sebanyak 10 kali. Alih kode ekstern merupakan alih kode yang terjadi dalam bahasa sendiri dan bahasa asing. Berikut pembahasannya lebih lanjut beserta penyebabnya :

Data Percakapan 2 :

Kazuki : Aa.. yayaya.. ada 敬語. 私はかずきです。
 Aa.. yayaya.. ada *keigo. Watashi ha Kazuki desu.*
 ‘Aa.. yayaya.. ada kata-kata penghormatan. Nama saya **Kazuki**’

Sari : Ya, banyak ya..

Kazuki : Banyak, tetapi saya berbicara dengan teman-teman, 何とか私はずき。。。だよ。
 Banyak, tetapi saya berbicara dengan teman-teman, *nantoka watashi ha Kazuki... dayo.*

‘Banyak, tetapi saya berbicara dengan teman-teman, **namaku Kazuki**’

Analisa : Awalnya, Bernike, Sari, dan Kazuki membicarakan tentang penggunaan *tidak* dan *nggak* dalam bahasa Indonesia, yaitu untuk situasi formal dan tidak formal. Karena topiknya adalah tentang penggunaan kata dalam ragam formal dan informal, maka Kazuki juga memberi contoh hal tersebut dalam bahasa Jepang, yaitu penggunaan *desu* dan *dayo* dalam kalimat. Terjadilah alih kode ekstern di dalam percakapan, yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Pengalihan kode ini terjadi karena Kazuki langsung menggunakan bahasa Jepang untuk memberikan contoh. Selain itu, karena topiknya tidak berubah, yaitu tentang ragam bahasa, maka percakapan ini termasuk alih kode situasional. Penyebabnya adalah membicarakan topik tertentu, sebab topik mengenai ragam bahasa tertentu memang lebih tepat jika menggunakan contoh langsung dengan bahasa tersebut.

Data Percakapan 3 :

Kohei : *I want to try to eat at the cafeteria.*
‘Aku ingin mencoba makan di Kafeteria’

Masashi : *Next to IO.*
‘Di sebelah IO’

Bernike : *Aa.. Cafeteria? 毎日行っただです。*
Aa.. Cafeteria? Mainichi ittan desu.
‘Aa.. Cafeteria? Setiap hari aku ke sana’

Masashi : *毎日って..*
Mainichi tte..
‘Setiap hari...?’

Bernike : *私にとって、あまり。。。*
Watashi ni totte, amari...
‘Menurutku, rasanya agak...’

Masashi : 美味しくない。

Oishikunai.

‘Tidak enak’

Bernike : でも、食べてみたらいいんですよ。

Demo, tabetemitara iin desuyo.

‘Tapi, kalau mau mencoba makan di sana juga tidak apa-apa’

Masashi : 一回食べたんですけど、3月にきたときに食べたんですよ。美味しかったんですよ。

Ikkai tabetan desukedo, sangatsu ni kita toki ni tabetandesuyo. Oishikattan desuyo.

‘Waktu aku datang Bulan Maret, aku pernah sekali makan di sana, enak kok’

Bernike : そうですか。

Sou desuka.

‘O begitu ya’

Masashi : Bakso, 美味しかったですよ。

Bakso, oishikatta desuyo.

‘Bakso, enak kok’

Analisis : Saat jam sudah mendekati makan siang, Bernike mengajak untuk

makan siang. Kohei dan kawan-kawan ingin mencoba makan di Kafetaria UB,

karena selama ini mereka sering makan di Matos. Bernike langsung menimpali

bahwa makanan di situ tidak terlalu enak. Karena Bernike menggunakan kode

bahasa Jepang, maka yang lain juga menimpali dengan bahasa Jepang.

Bernike sebagai penutur yang mengubah kode, mengakibatkan terjadi alih

kode ekstern dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Topik yang dibicarakan tidak

berubah, sehingga hal ini termasuk dalam alih kode situasional.

Data Percakapan 4 :

Bernike : 英語が下手なんですよ, あたしの。。。

Eigo ga heta nan desuyo, atashi no...

‘Bahasa Inggrisku jelek...’

Kohei : スッゲしゃべれ。
Sugge shabere.
 ‘Bisa bicara bagus kok?’

Bernike : TOEIC のテストが合格しましたが、話すとき、本当に下手なんですよ。
TOEIC no tesuto ga goukakushimashitaga, hanasu toki, hontou ni heta nan desuyo.
 ‘Nilai TOEICku si lulus, tapi waktu bicara, benar-benar tidak bisa’

Kohei : TOEIC クリアしてねえ.. **Very low score, our TOEIC points.**
TOEIC kuriashite ne.. Very low score, our TOEIC points.
 ‘TOEIC lulus ya.. Nilai TOEIC kami rendah sekali’

Analisis : Saat membicarakan tentang ujian TOEIC, Bernike menjelaskan bahwa ia tidak bisa berbicara bahasa Inggris dengan baik, walaupun lulus pada ujian tulis.

Kohei juga menjelaskan bahwa ia dan kawan-kawan juga sebal dengan ujian TOEIC. Bernike tidak merespon, sehingga Kohei menjelaskan ulang dengan bahasa Inggris, bahwa nilai TOEIC mereka rendah sekali.

Pernyataan ulang yang dilakukan oleh Kohei kepada Bernike ini termasuk dalam alih kode ekstern, sebab Kohei mengubah kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk mengklarifikasi ulang pernyataannya agar lebih mudah dimengerti oleh Bernike. Topik dalam pembicaraan didalamnya tidak berubah, sehingga termasuk dalam alih kode situasional.

Data Percakapan 5 :

Chiharu : これ、使ってないんだよ、全然。
Kore, tsukattenain dayo, zenzen.
 ‘Ini, belum pernah aku pakai lho’

Bernike : Kuning だから?
Kuning dakara?
 ‘Karena warnanya kuning?’

Chiharu : これなんだっけ、**masih baru. Saya tidak belum memakai.**

Kore nan dakke, masih baru. Saya tidak belum memakai.

‘Ini apa ya, **masih baru. Saya tidak belum memakai!**’

Bernike : なんで? Kenapa?

Nande? Kenapa?

‘Kenapa? Kenapa?’

Chiharu : ん、では履く機会はなかった。これは tiga puluh. **これも masih baru.**

n, deha haku kikai ha nakatta. Kore ha tiga puluh. Kore mo masih baru.

‘Mmm, aku tidak ada kesempatan memakai. Ini tiga puluh.’

Ini juga masih baru.’

Bernike : これドレスでしょう?

Kore doresu deshou?

‘Ini dress kan?’

Chiharu : ううん、スカートこれ。

Uun, sukatto kore.

‘Bukan, ini rok.’

Bernike : Oo...スカート。

Oo... sukatto.

‘Oo... rok.’

Chiharu : うん、スカート。 Dua puluh かな。これも dua puluh かな。これも **masih baru. Saya juga belum memakai.** これもともと tiga ratus.

Un, sukatto. Dua puluh kana. Kore mo dua puluh kana. Kore mo masih baru. Saya juga belum memakai. Kore moto moto tiga ratus.

‘Ya, (ini) rok. Dua puluh (ribu)an. Ini juga dua puluhan. Ini juga masih baru. **Saya juga belum memakai.** Ini harga aslinya tiga ratus.’

Analisis : Saat menjelaskan tentang pakaian yang ingin dijual, Chiharu menjelaskan bahwa beberapa pakaian belum pernah ia pakai. Bernike menanyakan apakah alasannya karena warna pakaian tersebut. Namun, Chiharu justru menegaskan ulang dengan beralih kode ekstern ke bahasa Indonesia bahwa

pakaian tersebut masih baru. Setelah Bernike bertanya dengan bahasa Jepang, baru Chiharu menjelaskan alasannya dengan beralih kode kembali ke bahasa Jepang.

Peralihan kode yang dilakukan oleh Chiharu termasuk dalam alih kode ekstern, karena ia mengubah kode ke dalam dua bahasa, yaitu dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia, lalu kembali lagi ke bahasa Jepang. Saat menjelaskan pakaian yang lain pun, jika pakaian itu masih baru, Chiharu langsung mengubah kode ke bahasa Indonesia sebagai bentuk penegasan pernyataannya kepada Bernike.

Data Percakapan 6 :

- Kohei : *Very nice score.*
'Nilai yang bagus sekali.'
- Bernike : *Iie.. why ? why?*
'Tidak juga.. Kenapa ? Kenapa?'
- Kohei : *難しいねえ..*
Muzukashii nee..
'Sulit ya..'
- Ayumi : *Hmm.. 取れるかなあ。。。*
Hmm.. Torerukanaa...
'Hmm.. Bisa lulus tidak ya...'
- Masashi : *取れないねえ。。。*
Torenai nee...
'Sepertinya tidak bisa ya...'

Analisis : Saat membicarakan tentang TOEIC, Kohei memuji nilai Bernike yang cukup baik. Kemudian Kohei langsung saling memberi tanggapan dengan Masashi dan Ayumi bahwa hal itu (lulus dari ujian TOEIC) adalah hal yang sulit

bagi mereka. Ia mengubah kode ke dalam bahasa Jepang untuk mengungkapkan tanggapannya. Masashi dan Ayumi juga pesimis mereka dapat lulus.

Terjadi peristiwa alih kode ekstern dalam percakapan di atas oleh Kohei.

Alih kode yang dilakukan oleh Kohei dari bahasa Inggris kepada Bernike lalu ke bahasa Jepang kepada kawan-kawannya. Ini dilakukan supaya mereka lebih nyaman dalam menyampaikan apa yang dirasakan mengenai ujian TOEIC, sebab bahasa Inggris merupakan hal yang cukup sulit.

(3) Alih Kode Ekstern-Metaforis

Peristiwa alih kode ekstern-metaforis hanya terjadi sebanyak satu kali.

Berikut pembahasannya lebih lanjut :

Data Percakapan 7 :

- Bernike : Cari 被験者 sulit...
Cari hikensha sulit...
 ‘Cari responden sulit...’
- Kazuki : Aa.. yayaya... 被験者..
 ‘Aa.. yayaya... hikensha..’
- Bernike : Bahasa Indonesianya Responden.
- Kazuki : Responden. Saya Responden. 何か日本語で話すこと?
Responden. Saya Responden. Nanika nihon go de hanasu koto?
 ‘Responden. Saya Responden. **Ingin membicarakan apa dalam Bahasa Jepang?**’
- Bernike : 何でもいい..
Nandemo ii..
 ‘Apa saja boleh..’

Analisis : Pada perbincangan awal, Kazuki dan Bernike sedang membicarakan tentang kosakata baru untuk Kazuki, yaitu *hikensha* yang dapat berarti *responden*.

Setelah itu, Kazuki langsung mengajak dengan menggunakan bahasa Jepang untuk menanyakan kira-kira topik apa yang dapat mereka bicarakan dalam bahasa Jepang.

Salah satu ciri dari alih kode metaforis adalah terjadinya perubahan topik dalam pembicaraan. Perubahan topik yang terjadi yang dilakukan oleh Kazuki termasuk dalam alih kode metaforis, sebab ia mengubah topik dari pembicaraan tentang definisi *responden* ke topik tentang pembicaraan bebas dalam bahasa Jepang.

4.4.2 Campur Kode

Peristiwa campur kode yang ditemukan adalah sebanyak 33 peristiwa campur kode keluar, dengan tujuh macam penyebabnya. Berikut pembahasan lebih lanjut beserta penyebab :

Data Percakapan 8 :

Kazuki : eh, apa nama?

Bernike : *Sugar glider*

Sari : Seperti tupai, tupai terbang

Kazuki : Bahasa Jepang, ももんが
'Bahasa Jepang, *momonga*'

Analisis : Saat melintasi tempat hewan-hewan kecil di Pasar Burung, Kazuki menunjuk pada suatu hewan dan bertanya hewan apa itu. Bernike menjawab bahwa itu adalah *sugar glider* atau sejenis tupai terbang. Kazuki langsung

menanggapi kembali dan berkata bahwa *sugar glider* di Jepang memiliki nama *momonga*.

Percampuran kode dilakukan oleh Kazuki ini adalah campur kode ke luar, sebab Kazuki mencampur kode ke dalam bahasa Jepang. Hal ini dilakukan dengan sengaja untuk memberi pengetahuan tambahan kepada Bernike dan Sari.

Sedangkan penyebabnya adalah membicarakan topik tertentu. Dalam kalimat di atas, topik yang dibicarakan adalah *sugar glider* dalam bahasa Jepang.

Data Percakapan 9 :

Bernike : Discount してよ。
Discount shiteyo.
'Diskon dong.'

Chiharu : え、これ discount よ。もともと **seratus** とか
E, kore discount yo. Moto moto seratus toka
'Eh, ini sudah diskon lho. Harga awalnya **seratus**'

Analisis : Dalam pembicaraan diatas, terjadi kegiatan tawar-menawar suatu barang antara Bernike dan Chiharu. Saat menolak untuk ditawarkan, Chiharu melakukan campur kode saat mengungkapkan tentang harga atau uang. Campur kode yang dilakukan oleh Chiharu merupakan campur kode ke luar, sebab Chiharu mencampur ke bahasa Indonesia saat mengungkapkan harga asli suatu barang, yaitu "seratus (ribu rupiah)" daripada dengan bahasa Jepang, yaitu '1000 yen'. Hal ini menjadi lebih mudah dan efisien bagi orang asing dalam memahami suatu harga jika dihitung dalam nominalnya sendiri.

Data Percakapan 10 :

Bernike : *Another sushi*
'Selain sushi'

Masashi : なんだろう...
Nandarou...

‘Apa ya...’

Kohei : お好み焼きとか。
Okonomiyaki toka
 ‘Okonomiyaki...’

Masashi : In Kagawa, うどん。
In Kagawa, Udon.
 ‘Di Kagawa, Udon’

Kohei : It’s very famous in Japan. さぬきうどん
It’s very famous in Japan. Sanuki udon
 ‘Ini sangat terkenal di Jepang, Sanuki Udon’

Analisis : Bernike bertanya tentang makanan apa yang terkenal di Jepang selain sushi. Kohei menjawab Okonomiyaki. Sebelumnya Bernike berkata bahwa ia ingin pergi ke Kagawa, karena itu Masashi menjawab Udon sebagai makanan yang terkenal di Jepang. Prefektur Kagawa terkenal dengan udon, yaitu Sanuki Udon. Masashi dan Kohei melakukan campur kode ekstern dalam kalimatnya, yaitu Masashi dan Kohei langsung mencampur kode dengan bahasa Jepang, karena memang nama makanan ‘Sanuki Udon’ tidak ada padanannya dengan bahasa lain.

Data Percakapan 11 :

Bernike : Hee..すごい.. kakek dan nenek bisa tinggal di Tokyo.
Hee.. sugoi.. kakek dan nenek bisa tinggal di Tokyo.
 ‘Hee..hebat.. kakek dan nenek bisa tinggal di Tokyo.’

Kazuki : un..

Bernike : Mahalでしょう?
Mahal deshou?
 ‘Mahal kan?’

Kazuki : 正確に言うと, tinggal di Saitama dekat Tokyo. となり Tokyo.

Seikaku ni iu to, tinggal di Saitama dekat Tokyo. *Tonari Tokyo.*

‘**Lebih tepatnya**, tinggal di Saitama dekat Tokyo. **Sebelah Tokyo.**’

Analisis : Tokyo merupakan ibu kota Jepang yang memiliki biaya hidup cukup tinggi. Bernike kagum saat Kazuki menyatakan bahwa Kazuki dan kakek neneknya mampu hidup di Tokyo. Namun, Kazuki mengklarifikasi ucapannya kembali bahwa ia sebenarnya tidak tinggal di Tokyo, melainkan di Saitama yang bersebelahan dengan Tokyo.

Klarifikasi yang dilakukan oleh Kazuki ini termasuk dalam campur kode ekstern, karena Kazuki langsung mencampurkan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang sedang diucapkannya, yaitu dalam kata-kata ‘*seikaku ni iu to*’ yang berarti “sebenarnya”, dan ‘*tonari*’ yang berarti “sebelah” untuk memperjelas kembali tempat tinggalnya.

Data Percakapan 12 :

Chiharu : ううん、**masih apa... tidak lapar.** なんか最近さ、断食してるんだ、俺。

Uun, masih apa... tidak lapar. Nanka saikinsa, danjiki shiterunda, ore.

‘Tidak, **masih apa... tidak lapar.** Akhir-akhir ini aku puasa.’

Analisis : Bernike menawari Chiharu makan kue durian. Namun, Chiharu menolak dan mengatakan bahwa ia belum lapar. Walaupun Bernike berbicara dalam bahasa Jepang, namun Chiharu mencampur kode ke dalam bahasa Indonesia saat ia menolak. Campur kode yang dilakukan oleh Chiharu ini termasuk dalam campur kode ekstern, karena ia mencampurkan bahasa Indonesia

saat sedang berbicara bahasa Jepang. Campur kode yang dilakukan oleh Chiharu ini untuk menegaskan bahwa ia tidak ingin makan kue durian, karena Chiharu tidak suka dengan buah tersebut.

Data Percakapan 13 :

Bernike : そうか。え、Ujiannya di Jepang bagaimana?
Souka, e, Ujiannya di Jepang bagaimana?
 ‘O begitu. Eh, ujiannya di Jepang bagaimana?’

Chiharu : Seperti apa, bertanya beda. Jadi apa, kadang-kadang saya bingung ya. Apa *だめだめあと*. Jadi kalau *チャンス*, harus apa... Soalnya ambil berapa ya, delapan puluh percent. *で、するとされても*, harus apa atas delapan puluh percent, tapi mungkin saya kadang-kadang lima puluh, lima puluh delapan, jadi sudah hilang-sudah hilang...

*Seperti apa, bertanya beda. Jadi apa, kadang-kadang saya bingung ya. Apa **dame dame ato**. Jadi kalau **chansu**, harus apa... Soalnya ambil berapa ya, delapan puluh percent. **De, suru to saretemo**, harus apa atas delapan puluh percent, tapi mungkin saya kadang-kadang lima puluh, lima puluh delapan, jadi sudah hilang-sudah hilang...*

‘Seperti apa, bertanya beda. Jadi apa, kadang-kadang saya bingung ya. Apa, **sepertinya tidak bisa**. Jadi kalau mendapat kesempatan, harus apa... Soalnya ambil berapa ya, delapan puluh persen. **Jadi, karena seperti itu**, harus apa atas delapan puluh persen, tapi mungkin saya kadang-kadang lima puluh, lima puluh delapan, jadi sudah hilang-sudah hilang...’

Analisis : Chiharu sempat mengikuti ujian di Jepang untuk mendapat kesempatan bekerja di Indonesia. Saat menjelaskan hal tersebut, Chiharu melakukan campur kode ekstern ke dalam bahasa Jepang. Chiharu mencampurkan kode dari bahasa Indonesia ke kode bahasa Jepang saat berkata ‘*dame dame ato*’ yang berarti “sepertinya tidak bisa” dan ‘*de, suruto saretemo*’ yang berarti “jadi, karena seperti itu” sebagai penghubung dari kalimat yang sebelumnya diucapkan.

Percampuran kode ini selain sebagai penghubung antar kalimat, tetapi juga dapat menjadi penguatan dalam mengungkapkan suatu hal.

Berdasarkan percakapan ke-1 sampai dengan ke-13, peristiwa alih kode didominasi oleh responden yang masih baru tinggal di Malang (*Kazuki-san*, *Kohei-san*, *Masashi-san*, dan *Ayumi-san*), yaitu antara 1-2 bulan. Percakapan dalam kelompok *Kohei-san* memiliki jumlah penutur paling banyak, yaitu sebanyak 5 orang, sehingga peristiwa alih kode lebih mendominasi dalam percakapan. Selain itu, alih kode banyak dilakukan ke dalam bahasa ibu, yaitu bahasa Jepang, karena lebih mudah untuk mengungkapkan sesuatu.

Sedangkan pada peristiwa campur kode, responden yang tinggal antara 1-2 bulan dan 1 tahun, memiliki hasil yang beragam. Namun, *Chiharu-san* melakukan campur kode terbanyak. Hal ini karena selama satu tahun tinggal di Malang, *Chiharu* lebih banyak berinteraksi dengan orang Indonesia, sehingga walaupun berbicara dengan bahasa Jepang kepada temannya yang orang Indonesia namun dalam kalimatnya banyak disisipi dengan bahasa Indonesia.